

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Seorang peneliti perlu membuat desain penelitian yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan karena menuntut untuk mendeskripsikan data dari informan secara detail melalui berbagai pendekatan pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara secara langsung, dan pengecekan dokumentasi.

Dipilihnya kualitatif karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam upaya PKBM Sukamulya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik anak jalanan melalui peran pengelola PKBM termasuk dalam mengelola program yang diberikan guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik anak jalanan dengan begitu tujuan penelitian sudah dapat dicapai.

Menurut Sugiyono (2020, hlm.9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Data dikumpulkan dalam bentuk catatan, rekaman atau penyimpanan sebagai arsip yang selanjutnya melalui tahap pengetikan dan penyuntingan pada lembar laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis yang telah dilakukan kemudian diperluas oleh peneliti menggunakan gagasan dan hasil dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Patton dikutip oleh Raco (2010) merupakan studi yang membahas tentang kekhasan dan kompleksitas dari satu contoh untuk memahami kasus dalam konteks, situasi, dan periode tertentu (dalam Suryadinata, 2016). Studi kasus dilakukan karena kasusnya sangat tidak biasa, penting dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Dengan memahami kasus yang diteliti, maka peneliti akan menangkap pentingnya topik yang diteliti bagi suatu organisasi tertentu. Sebagaimana dalam penelitian ini, dipilihnya metode studi kasus oleh peneliti didasarkan pada tujuan penelitian agar dapat mendeskripsikan secara lebih dalam suatu kasus mengenai tumbuhnya motivasi belajar peserta didik anak jalanan pada program pendidikan di PKBM Sukamulya.

Adapun desain penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019) bahwa terdapat tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan yang menunjang proses perolehan data penelitian. Berikut tujuh tindakan yang dilakukan oleh peneliti:

- a) Pertama, membuat desain penelitian terlebih dahulu. Rancangan dibuat untuk memudahkan peneliti memfokuskan topik penelitian sesuai konsentrasi yakni mengenai Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI).
- b) Kedua, menentukan tempat penelitian sesuai dengan topik penelitian yang telah fokuskan sebelumnya. Dalam hal ini, PKBM Sukamulya menjadi lokasi penelitian yang dituju.
- c) Ketiga, menpendidiks perizinan. Pada tahap ini peneliti membuat surat perizinan untuk diberikan kepada pihak pengelola PKBM Sukamulya demi kelancaran proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
- d) Keempat, melakukan studi pendahuluan di PKBM Sukamulya melalui observasi secara langsung kemudian mencari informasi untuk dijadikan identifikasi masalah dan melakukan penelaahan lebih lanjut mengenai konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan teori penelitian.
- e) Kelima, memilih dan memanfaatkan informan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih satu orang sebagai pengelola utama PKBM, dua tutor, dua orang anak jalanan sebagai peserta didik dan tiga orang alumni.
- f) Keenam, menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan penelitian digunakan untuk dapat mengumpulkan data berupa laptop/*handphone*, buku, bolpoin untuk mencatat berbagai informasi.
- g) Ketujuh, memperhatikan penampilan dan etika dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan proses pelaksanaan penelitian di PKBM Sukamulya yang dibagi ke dalam tiga tahapan, diantaranya:

- a) Memahami latar belakang penelitian, kemudian mempersiapkan dan menentukan jadwal untuk melakukan penelitian
- b) Melakukan komunikasi dengan informan yakni membuat janji untuk menanyakan kesiapannya menjadi informan. Informan dalam penelitian ini

yakni ketua, tutor dan anak jalanan yang masih menjadi peserta didik maupun alumni.

- c) Berkoordinasi dengan ketua PKBM Sukamulya untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dan informasi yang didapat dipastikan kelengkapan dan keakuratan datanya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti:

- a) Mengumpulkan data dan informasi yang telah didapat mulai dari sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.
- b) Menganalisis data yang telah didapatkan dari berbagai informan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti lebih memfokuskan untuk menganalisis data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.

Sternberg (dalam Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI, 2021:29) menyatakan bahwa terdapat dua pola umum yang dapat digunakan untuk memaparkan temuan dan pembahasan yakni pola nontematik dan pola tematik. Pola nontematik merupakan cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan sedangkan pola tematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemaparan dengan pola nontematik agar dapat memudahkan pembaca membedakan antara hasil murni dari penelitian dengan pembahasan yang sudah menghubungkan hasil dan suatu teori.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengambil partisipan yakni pengelola PKBM, Tutor, Peserta Didik dan Alumni. Alasan peneliti memilih partisipan tersebut karena merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti yakni mengenai motivasi belajar pada peserta didik anak jalanan. Menurut Sugiyono (2020, hlm.220) dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu sumber data yang bersifat sementara itu dapat bertambah jumlahnya dikarenakan kebutuhan informasi yang belum terpenuhi sehingga

peneliti mencari informan lainnya yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Sebagaimana penelitian ini awalnya hanya memilih ketua PKBM, tutor program kesetaraan dan peserta didik anak jalanan saja. Namun, ditengah waktu penelitian peneliti kekurangan informasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan mengingat kegiatan pembelajaran tidak dilakukan setiap hari. Maka dari itu, peneliti menambah partisipan yakni alumni yang juga memiliki latar belakang sebagai anak jalanan untuk menambah keabsahan data. Dalam hal ini partisipan diperlukan dalam memberikan informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Diperjelas oleh Spradley (dalam Sugiyono 2020, hlm.221) menjelaskan bahwa yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menguasai dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan proses enkulturasi, yakni mengandung pengertian bahwa sesuatu yang terjadi tidak hanya diketahui, tetapi juga dipahami secara mendalam.
2. Termasuk orang yang terlibat langsung dalam dengan kegiatan yang sedang diteliti.
3. Merupakan orang yang bersedia memberikan informasi ketika ditanya dan memiliki waktu untuk melakukannya.
4. Termasuk orang yang cenderung tidak berbagi informasi berdasarkan pendapat mereka sendiri.
5. Termasuk golongan yang diberi label sebagai seseorang yang "cukup asing" bagi peneliti sehingga lebih membangkitkan rasa tertarik untuk menjadikan informan sebagai pendidik atau narasumber.

Berikut yang termasuk ke dalam informan penelitian yang menjadi sumber data yang diperoleh di lapangan dengan identitas masing-masing informan sebagai berikut:

1) Informan ke-1

Informan 1 diberi kode KP1 merupakan pengelola PKBM berjenis kelamin perempuan dan berusia 56 tahun yang menjabat sebagai Ketua PKBM. Perimbangannya yaitu merupakan orang yang terlibat langsung dengan

mencetuskan dan mengelola program-program yang ada di PKBM Sukamulya termasuk program pendampingan anak jalanan.

2) Informan ke-2

Informan 2 diberi kode TK1 berjenis kelamin perempuan yang merupakan tutor dalam program Pendidikan kesetaraan di PKBM Sukamulya. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

3) Informan ke-3

Informan 3 diberi kode TK2 berjenis kelamin perempuan yang merupakan tutor dalam program Pendidikan kesetaraan di PKBM Sukamulya. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

4) Informan ke-4

Informan 4 diberi kode PD1 berjenis kelamin laki-laki dan berusia 19 tahun yang merupakan anak jalanan sebagai peserta didik di PKBM Sukamulya. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program yang diberikan oleh PKBM Sukamulya.

5) Informan ke-5

Informan 5 diberi kode PD2 berjenis kelamin laki-laki dan berusia 19 tahun yang merupakan anak jalanan sebagai peserta didik di PKBM Sukamulya. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program yang diberikan oleh PKBM Sukamulya.

6) Informan ke-6

Informan 6 diberi kode AL1 berjenis kelamin laki-laki dan berusia 26 tahun yang dahulunya merupakan anak jalanan namun sekarang telah menjadi alumni program di PKBM Sukamulya dan sudah bekerja di Pabrik Karet. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program yang diberikan oleh PKBM Sukamulya.

7) Informan ke-7

Informan 7 diberi kode AL2 berjenis kelamin laki-laki dan berusia 25 tahun yang dahulunya merupakan anak jalanan namun sekarang telah menjadi alumni program di PKBM Sukamulya dan sudah menikah juga bekerja di Pabrik

Kapas. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program yang diberikan oleh PKBM Sukamulya.

8) Informan ke-8

Informan 8 diberi kode AL3 berjenis kelamin laki-laki dan berusia 27 tahun yang dahulunya merupakan anak jalanan namun sekarang telah menjadi alumni Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Sukamulya dan sudah menikah serta bekerja di Pabrik Konveksi. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program yang diberikan oleh PKBM Sukamulya.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

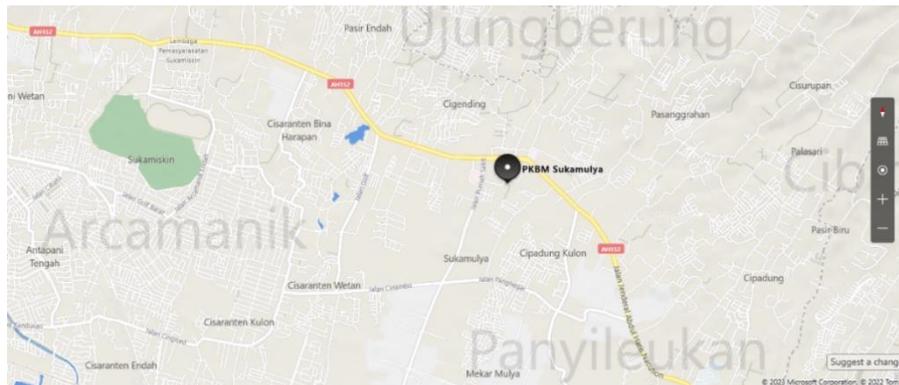
Informan ke-	Inisial	Informan Penelitian	Kode
1	NS	Ketua PKBM	KP1
2	NP	Tutor	TK1
3	NN	Tutor	TK2
4	SP	Peserta Didik (Anak Jalanan)	PD1
5	TS	Peserta Didik (Anak Jalanan)	PD2
6	E	Alumni Program	AL1
7	A	Alumni Program	AL2
8	M	Alumni Program	AL3

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai topik motivasi belajar pada anak jalanan ini dilakukan di PKBM Sukamulya yang terletak di Jln. Cirengot RT 04 RW 04 No. 14 Kel. Sukamulya Kec. Cinambo Kota Bandung.

Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena PKBM Sukamulya merupakan salah satu PKBM di Kota Bandung yang telah berhasil membangun motivasi belajar pada anak jalanan melalui program-program yang diberikan oleh PKBM Sukamulya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan lebih jauh lagi dapat meningkatkan kualitas hidupnya.



Gambar 3.1 Tampilan lokasi penelitian di *Google Maps*

(Sumber: *Google Maps*)

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melalui eksplorasi tanpa proses pengukuran. Ada dua jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti diantaranya melalui wawancara dengan informan yakni ketua PKBM, tutor dan anak jalanan sebagai peserta didik dan alumni. Selain itu observasi yakni pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung mengenai kegiatan pembelajaran, kegiatan di luar pembelajaran, fasilitas, lingkungan dan hubungan dengan mitra

2. Data Sekunder:

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti, karena diperoleh melalui individu lain atau dokumen tertentu yang siap pakai. Data sekunder yang digunakan antara lain dari data anak jalanan di Indonesia tahun 2020 dari Dashboard Kemensos (DTKS), data anak jalanan di Kota Bandung tahun 2017 dari Dinas Sosial Kota Bandung. Website resmi UNESCO dan UNICEF terkait kebijakan Pendidikan dalam lingkup internasional. Adapun data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 terkait dengan jumlah anak Indonesia yang putus sekolah dari jenjang SD, SMP dan SMA. Selain itu hasil penelitian terdahulu yang sejenis dari Artikel Jurnal maupun landasan teori yang relevan dari Buku dan Arsip kegiatan berupa

dokumen yang berisi mengenai program-program yang ada di PKBM Sukamulya.

Menurut Sugiyono (2020, hlm.137) teknik pengumpulan data menurut Sugiyono adalah observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan dari ketiganya.

1. Wawancara

Wawancara menurut Susan Stainback (1988) merupakan suatu pengumpulan data yang memudahkan peneliti dalam mengetahui berbagai hal secara mendalam terutama disaat peneliti tidak mendapatkan data tersebut melalui pengamatan atau observasi (dalam Sugiyono 2020, hlm.232). Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur artinya artinya hanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan besar saja. Peneliti menggunakan wawancara semi berstruktur agar memperoleh informasi yang sesuai dan mendalam sehingga jawaban dari pertanyaan tidak dibatasi.

Menurut Sugiyono (2020, hlm.239) terdapat tiga alat penelitian yang dapat digunakan dalam proses wawancara diantaranya 1) *notebook* atau buku catatan yang digunakan untuk mencatat secara singkat hal-hal penting berbagai informasi yang diperoleh pada saat melakukan wawancara, 2) *tape recorder* yang digunakan sebagai perekam segala percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan, 3) kamera yang berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan selain itu juga menjadi sebuah bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian yang dapat menambah keabsahan penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.2
Rincian Pelaksanaan Wawancara

No	Hari, tanggal	Aspek
1	Selasa, 13 September 2022	Peran Pengelola PKBM
2	Senin, 24 Oktober 2022	Peran Pengelola PKBM
3	Jumat, 18 November 2022	Relevansi antara Program dengan Motivasi Belajar
4	Minggu, 27 November 2022	Peran Pengelola PKBM dan Relevansi

		antara Program dengan Motivasi Belajar
5	Rabu, 30 November 2022	Peran Pengelola PKBM dan Relevansi antara Program dengan Motivasi Belajar

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

2. Observasi

Menurut Marshall (1995) Observasi dinyatakan sebagai pengumpulan data dalam sebuah penelitian mengenai perilaku dan makna dari perilaku yang dilakukan oleh subjek yang diteliti (Sugiyono, 2020). Faisal (dalam Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa observasi terdiri dari tiga jenis yakni: observasi partisipan, observasi tak berstruktur dan observasi secara tersamar. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi tersamar dikarenakan ingin mengetahui murni berdasarkan dari keadaan lapangan ketika anak jalanan sebagai peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran juga menghindari adanya ketidak terbukaannya atau data-data yang dirahasiakan oleh sumber data.

Observasi dibutuhkan oleh peneliti sebagai data pendukung dari hasil wawancara yang telah lebih dulu dilakukan. Sebagaimana disebutkan oleh Patton dalam Nasution (dalam Sugiyono, 2020) bahwa salah satu keunggulan pendekatan observasi adalah peneliti akan dapat memahami konteks data secara utuh, memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan yang dilakukan. Berikut klasifikasi dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Tabel 3.3
Rincian Pelaksanaan Observasi

No	Hari, tanggal	Aspek
1	Selasa, 13 September 2022	Mengamati kegiatan pembelajaran yang meliputi partisipasi peserta didik anak jalanan, cara mengajar tutor dan kontribusi pengelola dalam kegiatan pembelajaran.
2	Senin, 24 Oktober 2022	Mengamati kegiatan di luar pembelajaran yakni komunikasi antara pengelola dengan peserta didik anak jalanan
3	Jumat, 18 November 2022	Mengamati kegiatan di luar pembelajaran yakni komunikasi antara pengelola dengan alumni program.

4	Minggu, 27 November 2022	Mengamati lingkungan belajar yakni fasilitas seperti ruangan belajar, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan dalam program
5	Rabu, 30 November 2022	Mengamati dan menganalisis hubungan antara PKBM dengan pihak kemitraan (pejabat setempat, pendidikan tinggi dan komunitas masyarakat sekitar)

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020, hlm.240) dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang telah terjadi. Fungsi dokumentasi dapat menjadi sebuah data pelengkap penelitian selain dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini dokumen bisa berupa sejarah kehidupan, tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Bogdan (dalam Sugiyono 2020, hlm.240) menyebutkan bahwa hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi seperti sejarah, autobiografi, maupun foto-foto yang relevan dengan upaya meningkatkan kredibilitas tertentu.

Untuk dapat memperkuat dan mendukung dari hasil wawancara dan observasi berikut daftar dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 3.4
Rincian Pelaksanaan Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Catatan
1	Profil PKBM Sukamulya	Terdapat identitas lembaga PKBM Sukamulya
2	Sejarah singkat berdirinya PKBM Sukamulya	Terdapat sejarah awal mula berdirinya PKBM Sukamulya
3	Visi dan Misi PKBM Sukamulya	Terdapat visi dan misi PKBM Sukamulya
4	Struktur Organisasi PKBM Sukamulya	Terdapat struktur organisasi lembaga PKBM Sukamulya

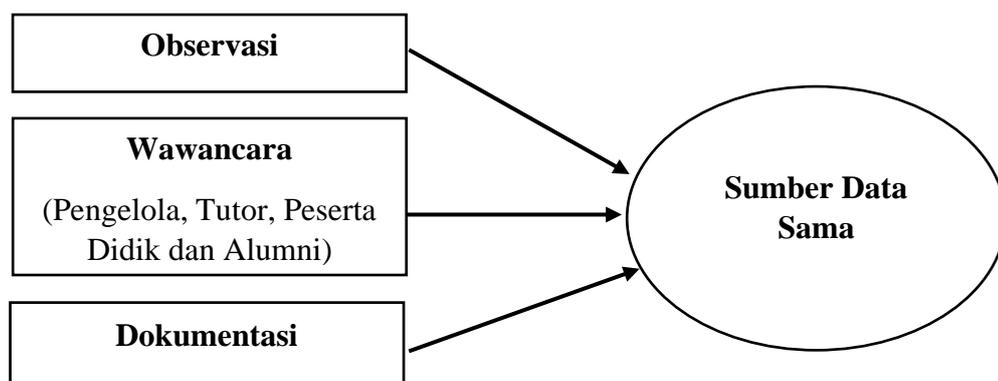
5	Data dan jadwal kehadiran Peserta Didik Anak Jalanan	Terdapat nama-nama anak jalanan yang tercatat sebagai peserta didik dalam data dan jadwal kehadiran program pendidikan kesetaraan
6	Foto-foto kegiatan pembelajaran di PKBM Sukamulya	Terdapat dokumentasi berupa foto keikutsertaan anak jalanan sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

4. Triangulasi

Menurut Mathinson (dalam Sugiyono 2020, hlm.241) fungsi triangulasi data didorong oleh pendataan yang luas dan ditemukannya data yang tidak konsisten, oleh karena itu diperlukan triangulasi sebagai kombinasi metodologi pengumpulan data yang digunakan guna membantu menilai kredibilitas data sehingga data yang terkumpul lebih konsisten, komprehensif, dan pasti. Didukung oleh pernyataan Patton (dalam Sugiyono 2020, hlm.241) bahwa triangulasi data akan memberikan kekuatan pada data jika dibandingkan dengan penggunaan satu pendekatan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data didukung triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai ketua, tutor, peserta didik dan alumni program di PKBM Sukamulya. Disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang upaya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik anak jalanan di PKBM Sukamulya. Berikut bagan triangulasi sumber data dan teknik:

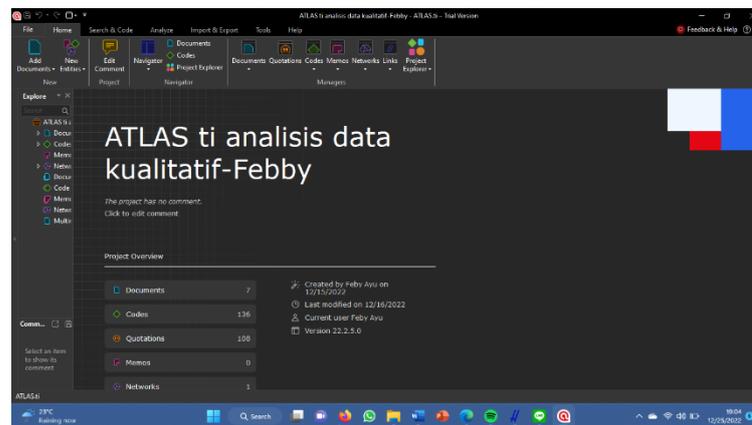


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan software ATLAS.ti. ATLAS.ti adalah program analisis data kualitatif yang dapat menganalisis data dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan media sosial. Teknik analisis ATLAS.ti adalah metode untuk menganalisis data yang dikumpulkan oleh program ini. Analisis ATLAS.ti diawali dengan memasukkan data ke dalam program, dilanjutkan dengan pengkodean atau pelabelan data berdasarkan tema atau pokok bahasan yang muncul. Selain itu, analisis deskriptif dan interpretatif dilakukan pada data yang dikodekan untuk menciptakan hasil atau wawasan yang bermakna. Peneliti menggunakan ATLAS.ti versi 9 dengan *free trial* yakni memiliki batasan 5 hari dan selanjutnya akan dikenakan biaya langganan seperti pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Tampilan ATLAS.ti

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

Dalam penelitian studi kasus seperti penelitian ini, peneliti menggunakan *Grounded Theory* sebagai metode analisis data untuk mengembangkan teori yang muncul dari data kasus yang didapat. Strauss dan Corbin adalah dua ahli metodologi penelitian kualitatif yang mengembangkan sebuah pendekatan analisis kualitatif yang dikenal sebagai "Grounded Theory" pada tahun 1960-an. Pendekatan ini memiliki fokus pada pengembangan teori yang muncul dari data, daripada menerapkan teori yang telah ada ke dalam data. Dengan menggunakan Grounded Theory, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema dan konsep kunci yang muncul dari data kemudian mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Untuk itu, aplikasi ATLAS.ti ini berguna dalam membantu proses analisis data yang menggunakan jenis penelitian kualitatif grounded theory yakni menggunakan pemberian kode pada data-data yang diperoleh selama

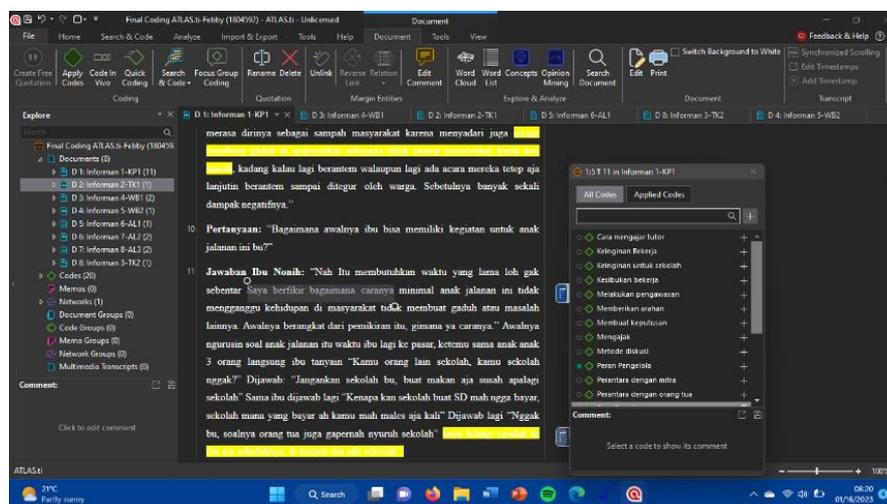
Febby Ayu Juliza, 2023

MOTIVASI PESERTA DIDIK ANAK JALANAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN DI PKBM SUKAMULYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitiannya. Dalam penerapannya, perlu kita ketahui bagaimana prosedur penggunaan software ATLAS.ti. Van Nes (2009) mengungkapkan bagaimana ia menggunakan ATLAS.ti dalam penelitiannya. ATLAS.ti membantu mengorganisir data mentah penelitiannya, dan juga membantu memberikan coding pada masing-masing data yang telah dikategorisasi. Berikut penjelasannya:

1) Membuat kategori atas informasi yang diperoleh (*open coding*)

Open Coding adalah tahap analisis data yang berfokus pada mengenali dan mengklasifikasikan kejadian secara akurat. Dalam tahap ini, peneliti memilah setiap pertanyaan wawancara menjadi sebuah kutipan. Secara umum, informasi yang harus di-coding sebagai kutipan dapat berupa berbagai bentuk, seperti literatur dari penelitian relevan, hasil kerja siswa, catatan peneliti, foto dan/atau video pembelajaran. Proses *open coding* dilakukan dari data yang berasal dari berbagai informan dengan menggunakan model yang sama seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Proses Coding Data dari Informan

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

2) Memilih salah satu kategori dan menempatkannya dalam satu model teoretis (*axial coding*)

Langkah *axial coding* ini terdiri dari tahap dimana setiap penemuan yang dibuat dari kutipan yang telah dimasukkan ke dalam ATLAS.ti dikategorikan dan ditambahkan ke dalam daftar kode yang telah ada sebelumnya atau menambahkan kode baru sesuai dengan yang diinginkan. Kutipan dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan penelitian terkait atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

Febby Ayu Juliza, 2023

MOTIVASI PESERTA DIDIK ANAK JALANAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN DI PKBM SUKAMULYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Merangkai sebuah cerita dari hubungan antar kategori (*selective coding*)

Tahap ini melibatkan hasil analisis data penelitian dihubungkan dengan kode yang relevan pada masing-masing kutipan yang telah ditandai. Dari hasil *axial coding* dan *selective coding* ini penulis melakukan analisis dengan menghubungkan beragam *coding* pada gambar jaringan (*network*) dari pola yang telah dibuat dengan panduan logika pola biner yang disusun pada hubungan pola-pola tersebut. Deskripsi jaringan ini dapat membantu peneliti melacak hubungan antara data yang akan dianalisis dan/atau kode yang telah ditandai. Logika biner yang dirujuk ATLAS ti adalah sebagai berikut:

Relation	Label 1	Label 2	Width	Color	Formal Attribute	Layout Direction
C1 is-associated-with C2	==	R	1	Black	Symmetric	→
C1 is-part-of C2	[]	G	1	Black	Transitive	↑
C1 is-cause-of C2	=>	N	1	Black	Transitive	↑
C1 contradicts C2	<>	A	1	Black	Symmetric	→
C1 is-a C2	isa	O	2	Black	Transitive	↑
C1 noname C2			1	Black	Symmetric	→
C1 is-property-of C2	*)	P	1	Black	Asymmetric	↑

Gambar 3.5 Logika Biner Hubungan ATLAS.ti

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

Keterkaitan antara kode dan kutipan yang telah ditetapkan meningkatkan banyak hasil data yang ingin diberikan oleh peneliti, memungkinkan kita untuk mendapatkan gambaran umum tentang penemuan ini nanti (seperti *network*/jaringan dari temuan itu). Selain itu, untuk memastikan bahwa gambaran umum tentang penelitian ini merupakan hasil yang dapat dibuktikan keabsahannya, peneliti menggunakan fitur *Word Frequencies* pada aplikasi *software* ATLAS.ti. Metode analisis data *Word Frequencies* digunakan untuk mengidentifikasi istilah atau konsep yang sering digunakan dalam wawancara informan. Dengan menggunakan *Word Frequencies* peneliti dapat memastikan bahwa tidak ada masalah kritis yang diabaikan selama proses analisis dan pelaporan serta mendukung gambaran umum yang sebelumnya telah terbentuk. Dengan banyaknya kata yang sering disebut oleh berbagai informan, maka akan semakin mendukung bahwa gambaran umum dari hasil *axial coding* merupakan hasil yang dapat dibuktikan kebenarannya sekaligus hal tersebut dapat menjadi rumusan masalah penelitian karena mengingat metode yang peneliti gunakan merujuk pada hasil data di lapangan yang kemudian dikembangkan dengan teori yang ada. Hasil *Word*

Frequencies dapat dilihat dari Gambar 3.6 dengan tampilan daftar (*list*) dan Gambar 3.7 dengan tampilan awan (*cloud*).

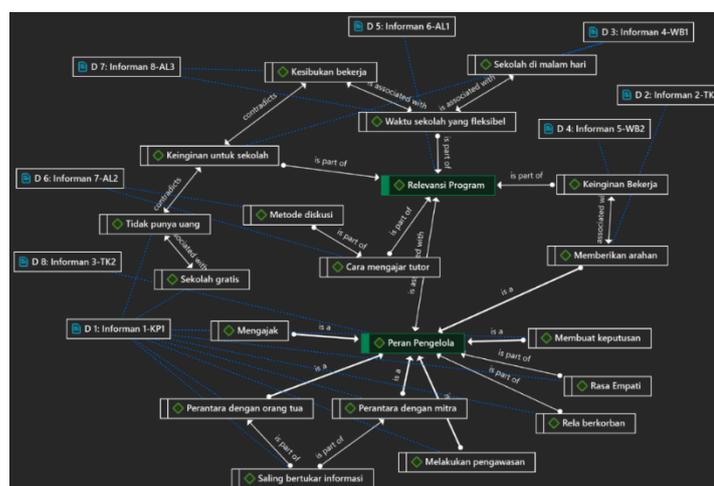
Word	Length	Count	%	Informan 1-Ketua k	%
yang	4	188	3.70	188	3.70
ibu	3	137	2.70	137	2.70
juga	4	94	1.85	94	1.85
itu	3	87	1.71	87	1.71
anak	4	81	1.60	81	1.60
ada	3	80	1.58	80	1.58
dan	3	80	1.58	80	1.58
mereka	6	79	1.56	79	1.56
dari	4	55	1.08	55	1.08
program	7	51	1.00	51	1.00
untuk	5	51	1.00	51	1.00
di	2	50	0.99	50	0.99
dengan	6	47	0.93	47	0.93
pada	4	44	0.87	44	0.87
jalan	7	42	0.83	42	0.83
apa	3	41	0.81	41	0.81
kalah	5	38	0.75	38	0.75
nonih	5	37	0.73	37	0.73
tapi	4	35	0.69	35	0.69
gak	3	34	0.67	34	0.67
ke	2	34	0.67	34	0.67
pkbm	4	34	0.67	34	0.67
dalam	5	33	0.65	33	0.65
sama	4	33	0.65	33	0.65
ini	3	30	0.59	30	0.59
kegiatan	8	30	0.59	30	0.59
jadi	4	29	0.57	29	0.57
orang	5	29	0.57	29	0.57
caknlah	7	29	0.57	29	0.57

Gambar 3.6
Word Frequencies (List)



Gambar 3.7
Word Frequencies (Cloud)

Setelah melewati proses *axial coding* dan *selective coding* dengan dukungan hasil *Word Frequencies* pada aplikasi ATLAS.ti menghasilkan pola-pola sebagai berikut pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8 Network Hasil Axial dan Selective Coding
Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

Gambar jaringan dan pola hubungan inilah yang dijadikan peneliti untuk menarasikan kembali hasil penelitian pada bab IV untuk menemukan pola-pola baru sebagaimana berfungsi untuk mencapai tujuan penelitian studi kasus.

Febby Ayu Juliza, 2023

MOTIVASI PESERTA DIDIK ANAK JALANAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN DI PKBM SUKAMULYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Isu Etik

Seorang ilmuwan atau akademisi memiliki pepatah yang menekankan bahwa kejujuran akademis dan perhatian etis sangat dihargai untuk menjaga integritas akademik: "Kamu mungkin salah tapi kamu tidak bisa berbohong." Integritas dan kejujuran akademik menjadi semakin krusial dalam dunia akademik, baik bagi mahasiswa didik maupun dosen maupun peneliti. Integritas akademik merupakan kewajiban moral yang krusial untuk semua jenjang pendidikan tinggi, sedangkan kejujuran akademik merupakan ciri akademisi terkait profesionalisme yang memiliki penerapan langsung. Kejujuran akademik dalam semua disiplin akademik adalah bagaimana beberapa ahli mendefinisikan integritas akademik. (Stonecypher & Willson, 2014; Turner & Beemsterboer, 2003 dalam Arpanudin, 2022).

Membangun integritas akademik dengan demikian dapat meningkatkan jaminan keunggulan ilmiah dan akademik. Ilmuwan dan akademisi yang mempraktikkan kejujuran akademik menampilkan akuntabilitas dalam pekerjaan mereka. Di sisi lain, ketidakjujuran akademik dan keruntuhan akademik (pelanggaran akademik) dapat mengakibatkan kerugian akademik yang sangat berisiko baik bagi individu yang terlibat maupun organisasi yang memberikan perlindungan kepada mereka.

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini memenuhi isu etik sebagai berikut:

- 1) Hindari terlibat dalam malpraktek ilmiah.
- 2) Tunjukkan rasa hormat kepada subyek penelitian (dengan izin).
- 3) Anonimitas dan kerahasiaan narasumber.
- 4) Kebebasan peneliti
- 5) Pembatasan pokok bahasan penelitian.